BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi modern semakin meluasnya keberadaan industri, yang menjadi permasalahan utama adalah adanya pengangguran. Masalah pengangguran ini muncul karena perekonomian tidak mencapai kondisi kesempatan kerja penuh sehingga ada sekelompok orang yang tidak dapat bekerja walaupun mereka sangat menginginkan pekerjaan tersebut (Nawawi et al., n.d.) . pengangguran sendiri mengakibatkan adanya sekelompok orang yang harus menerima kenyataan tidak bekerja. Maka dari itu semakin banyaknya seseorang yang menganggur akan menunjukkan sosial ekonomi yang tidak stabil.

Pengangguran merupakan masalah yang sangat menakutkan dalam suatu negara modern, jika pengangguran tinggi maka sumber daya manusia akan terbuang percuma yang berakibat menurunnya tingkat pendapatan masyarakat (Heriyadi et al., n.d.) . Dalam situasi ini kondisi ekonomi akan menurun yang akan mengakibatkan beragam masalah dalam masyarakat dan kehidupan keluarganya. Secara ekonomi adanya pengangguran merupakan pemborosan dari sumber daya tenaga kerja yang tidak dapat dimanfaatkan dalam menggerakkan roda perekonomian nasional (Luthfi et al., n.d.) . Kerugian tersebut berupa hilangnya output nasional yang seharusnya dapat dihasilkan dalam sistem ekonomi, artinya ada pendapatan nasional yang hilang karena tidak ada proses produksi dan kesempatan kerja.

Selain dampak ekonomi pengangguran juga menimbulkan dampak sosial yang tak kalah besarnya dengan dampak ekonomi, berapapun besarnya biaya ekonomi yang diakibatkan oleh adanya pengangguran, jumlah kerugian tersebut tidak akan mungkin mampu mencakup seluruh penderitaan batin, sosial dan psikologis yang disebabkan oleh pengangguran yang terus berkelanjutan (Masyarakat & Budaya, n.d.) . Selanjutnya, akibat dari pengangguran adalah kemiskinan.

Kemiskinan merupakan isu sentral bagi setiap negara di Dunia, khususnya bagi negara berkembang, pengentasan kemiskinan dan menciptakan kesejahteraan bagi rakyat merupakan tujuan akhir suatu negara. Berbagai pemikiran maupun konsep-konsep tentang kemiskinan sudah dikaji dan diadaptasi diberbagai negara berkembang namun tidak membuahkan hasil yang memuaskan, di Indonesia kemiskinan merupakan masalah yang sangat krusial dan tidak hanya karena tendensinya yang semakin meningkat, namun juga konsekuensinya yang tidak hanya meliputi ruang lingkup ekonomi semata namun juga masalah sosial dan instabilitas politik dalam negeri (Siregar et al., 2019). Oleh karena itu, pengentasan masalah kemiskinan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan ekonomi, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Salah satu solusi untuk menyelesaikan masalah pengangguran yang berdampak menjadi kemiskinan yaitu dengan melakukan pembangunan secara berkelanjutan. Pembangunan dilakukan bertujuan untuk mengurangi angka pengangguran. Salah satunya yaitu pembangunan perindustrian. Perindustrian adalah tatanan dan segala kegiatan yang bertalian dengan kegiatan Industri. Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumberdaya Industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa Industri (Mahendra, n.d.).

Menurut Arsyad (1992) bahwa dalam proses industrialisasi merupakan satu jalur kegiatan dalam rangka meningkatan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Sehingga konsep pembangunan sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Keberadaan kawasan industri di suatu wilayah tidak lepas dari potensi alam yang terdapat di wilayahnya, seperti ketersediaan bahan mentah yang menjadi bahan utama pengolahan industri dan letak geografisnya yang mendukung aksesibilitas pemasaran produk hasil olahan industri tersebut. Selain itu proses industrialisasi akan dapat menjadi penggerak utama laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja.

Pembangunan industri merupakan salah satu upaya manusia dalam meningkatkan kualitas hidup, salah satu tujuan dari pembangunan industri di antaranya untuk memperluas lapangan kerja, menunjang pemerataan pembangunan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Nawawi et al., n.d.). Keberadaan industri di suatu wilayah akan menimbulkan dampak atau medorong perkembangan usaha-usaha lain di sekitar Kawasan Industri. Hal itu merupakan dampak positif dan juga negatif bagi masyarakat khususnya masyarakat di sekitar Kawasan industri. Adapun untuk dampak negatif lebih mengarah pada lingkungan fisik sedangkan dampak positif lebih kepada sektor ekonomi.

Salah satu tujuan dari adanya pembangunan industri itu diantaranya untuk memperluas lapangan pekerjaan, menujang pemerataan pembangunan sehingga ketimpangan antar wilayah dapat diminimalisir, dan menciptakan daerah yang mandiri sehingga dapat membantu perekonomian negara (Heriyadi et al., n.d.) . sehingga pembangunan industri yang diharapkan dapat membatu perkembangan ekonomi dan tentunya pembangunan nasional, serta dapat mempercepat terciptanya kesejahteraan masyarakat yang makmur, adil dan merata. Adapun sektor industri menjadi salah satu solusi bagi sebagian kalangan di masyarakat dalam aspek mata pencaharian. Selama ini, tidak sedikit yang beranggapan bahwa industrialisasi dapat berpengaruh dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Adapun beberapa tujuan Industri dalam undang-undang perindustrian pasal 3 tahun 2014 :

a) Mewujudkan Industri nasional sebagai pilar dan penggera perekonommian nasional
b) Mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur Industri
c) Mewujudkan Industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju serta Industri hijau
d) Mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan Industri oleh satu elompo atau perseorangan yang merugikan masyarakat.

e) Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja, contohnya seperti banyak masyarakat sekitar Industri yang membuka usaha warung makan, toko klontong, bengkel dll, serta masyarakat dapat mendapatkan kesempatan untuk bekerja di kawasan Industri.

f) Mewujudkan pemerataan pembangunan Industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan nasional, dan

g) Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan.

Salah satu cara jalan alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia adalah dengan mengembangkan atau menciptakan kawasan Industri. Pembangunan kawasan Industri telah memberikan kemajuan bagi perekonomian bangsa. Beberapa dampak dari pembangunan kawasan Industri adalah terciptanya lapangan kerja bagi lingkungan sekitar kawasan Industri. Sebagai contoh pembangunan kawasan Industri di wilayah pedesaan telah mengubah mata pencaharian penduduk desa dari pertanian menjadi karyawan di kawasan Industri tersebut meskipun tidak secara besar-besaran, paling tidak masyarakat yang memiliki sawah tidak menggantungkan pendapatan dari hasil panen saja, namun juga mendapatkan pendapatan tetap dan dapat meningkatkan pendapatannya. Pembangunan Industri telah memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung, pengaruh langsungnya adalah berkurangnya lahan pertanian di wilayah pedesaan, sedangkan untuk dampak tidak langsungnya adalah beralihnya mata pencaharian warga ke bidang Industri, baik sebagai karyawan Industri maupun berdagang. Pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut juga menimbulkan dampak.

Dampak positif dari pengaruh tersebut adalah dapat menciptakan keanekaragaan pekerjaan di wilyah pedesaan dan menurunkan angka pengangguran di desa tersebut dan otomatis meningkatkan perekonomian warga desa. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan adalah munculnya kecemburuan sosial dari pemuda setempat karena adanya persaingan dalam

mendapatkan pekerjaan, selain itu lahan pertanian juga semakin berkurang sehingga petani hanya memiliki sedikit lahan dan para petani juga tidak mempunyai keterampilan lain sehingga para petani menjadi tersingkirkan. Dampak negatif juga dapat dilihat yaitu dari aspek sosial dan budaya. Banyaknya para pendatang dari luar daerah juga menjadi tekanan bagi warga setempat karena pergeseran nilai-nilai dan kebiasaan yang telah dibawa. Karena tidak semua kebiasaan yang telah dibawa oleh pendatang sesuai dan dapat diterima oleh warga setempat. Tentu hal tersebut akan menimbulkan masalah sosial dan akan menciptakan lingkungan sosial yang tidak nyaman.

Kota Gresik adalah salah satu kota tujuan untuk pembangunan Industri, beberapa kawasan Industri telah dibangun di kota Gresik, salah satunya berada di kawasan Manyar yang terletak di tengah kota Gresik. Beberapa Industri tersebut salah satunya adalah kawasan industri pelabuhan JIIPE Lokasi Desa Karangrejo Kecamatan Manyar. JIIPE adalah kawasan terintegrasi pertama di Indonesia, dengan total area 3.000 hektar, yang terdiri dari kawasan industri, pelabuhan umum multifungsi, dan hunian berkonsep kota mandiri. Kawasan Industri JIIPE adalah sebuah kawasan industri terintegrasi pertama di Jawa Timur sekaligus di Indonesia. Kawasan Industri JIIPE berdiri sejak tanggal 9 Maret 2018, Berlokasi di Gresik, provinsi Jawa Timur, JIIPE menjadi kawasan percontohan bagi pengembangan industri di Indonesia. Setelah pembangunan kawasan indusri di Kecamatan Manyar, banyak lapangan pekerjaan yang terbuka, diantaraya adalah bekerja di perindustrin, membuka usaha di sekitar industri seperti warung makanan, minuman, dan toko. Industri menyerap banyak tenaga kerja terutama bagi kaum remaja laki-laki dan perempuan yang baru lulus SMA dan tidak melanjutkan ke jenjang Universitas. Tidak hanya masyarakat Desa Karangrejo saja yang bekerja di kawasan Industri, namun banyak juga pekerja dari luar desa bahkan luar kota yang bekerja di kawasan Industri. Tentunya pembangunan kawasan indutri ini sangat menguntungkan bagi warga sekitar dan juga meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti

tentang keberadaan industri di Desa Karangrejo kecamatan Manyar, terutama karena di desa Karangrejo itu merupakan wilayah ring 1 yang lebih dekat dengan JIIPE yang berada di kawasan industri sekitarnya. Oleh karena itu penelitian ini berjudul **"Dampak Keberadaan Kawasan Industri Pelabuhan JIIPE terhadap Penciptaan Lapangan Pekerjaan di Desa Karangrejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik"**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang data dirumuskan sebegai berikut :

1. Bagaimana profil Jenis Lapangan Pekerjaan sebelum dan sesudah adanya kawasan industri JIIPE di Desa Karangrejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Pendidikan, jenis Pekerjaan terhadap Pendapatan Masyarakat dengan adanya pembangunan kawasan industri JIIPE di Desa Karangrejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik ?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang di buat dalam penelitian ini hanya membahas tentang: Dampak Keberadaan Kawasan Industri Pelabuhan JIIPE terhadap Penciptaan Lapangan Pekerjaan di Desa Karangrejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti menetapkan tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui profil Jenis Lapangan Pekerjaan sebelum dan sesudah adanya kawasan industri JIIPE di Desa Karangrejo Kecamatan Manyar

Kabupaten Gresik.

2. Untuk mengetahui pengaruh Jenis Pekerjaan, Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Masyarakat dengan adanya pembangunan kawasan industri JIIPE di Desa Karangrejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Disamping itu penulis juga berharap agar hasil dari penelitian ini mampu mendorong berkembangnya penelitian-penelitian selanjutnya dibidang manajemen sumber daya manusia.

2. Bagi Praktisi

   Hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi praktis sebagai bahan informasi yang padat dijadikan bahan pertimbangan dalam suatu pengambilan kebijakan dari perusahaan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG